



## RINGKASAN

NADIYAH NUR ASRIVIANI. Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Madu PT Aksamala Adi Andana Sebagai Pupuk Cair (*Optimization The Exploiting Of PT Aksamala Adi Andana Waste Honey As Liquid Fertilizer*). Dibimbing oleh YUDITH VEGA PARAMITADEVI.

Salah satu produk yang menjadi andalan PT Aksamala Adi Andana adalah *Paramorina* yang menghasilkan kurang lebih 10-15 kg limbah madu setiap produksinya. Beberapa usaha sudah dilakukan untuk meminimalisir jumlah limbah madu yang dihasilkan, seperti pemanfaatan sebagai pupuk cair dan suplemen atau nutrisi pakan ternak. Akan tetapi, bentuk pemanfaatan tersebut dinilai belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut sebagai bentuk optimalisasi pemanfaatan limbah madu sebagai pupuk cair dengan melakukan percobaan untuk melihat pengaruhnya terhadap perkembangan tanaman. Tujuan Praktik Kerja Lapangan ini adalah mengidentifikasi sumber dan karakteristik limbah madu, menguraikan optimalisasi pemanfaatan limbah madu, dan mengidentifikasi pengaruh pupuk cair dari limbah madu pada pertumbuhan tanaman kangkung darat.

Metode yang digunakan adalah eksperimen menggunakan Rancangan Acak Lengkap dengan 3 perlakuan yaitu tanpa pupuk (kontrol), pemberian limbah madu (U1) dan pupuk cair konvensional (U2). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (pengamatan lapang), wawancara, dan studi literatur. Terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu variabel bebas, terikat dan kontrol.

PT Aksamala Adi Andana adalah perusahaan *start up* di daerah Bantul, Yogyakarta yang bergerak di bidang olahan madu dan minyak telon. PT Aksamala Adi Andana didirikan pada tahun 2012 di Kota Solo dan berawal sebagai *home industry*. Produk pertama yang dihasilkan berupa suplemen makanan anak yaitu “*Vitabumin*”.

PT Aksamala Adi Andana dalam proses produksi *Paramorina* menghasilkan limbah madu yang bersifat kental dan berbuih. Limbah madu dihasilkan dari pemisahan buih tahap 1 dan 2 dengan karakteristik meliputi pH, suhu, warna, bau, kadar air, dan kekentalan. Optimalisasi pemanfaatan limbah madu dilakukan dengan melakukan perlakuan awal sebelum limbah madu diaplikasikan seperti penyaringan dan pengenceran, yang mana pada pemanfaatan sebelumnya tidak ada perlakuan awal dan sebatas pemberian limbah madu terhadap tanaman. Pemberian limbah madu dan pupuk cair konvensional berpengaruh terhadap perkembangan tinggi tanaman, jumlah helai daun, dan panjang daun sampai 2 MST. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian pupuk cair dari limbah madu belum optimal untuk meningkatkan perkembangan tanaman kangkung darat sampai umur 2 MST.

Saran yang dapat diberikan adalah mengkaji lebih lanjut mengenai kandungan limbah madu. Hasil dari kajian tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam pemanfaatan limbah madu. Khususnya dalam bidang pakan ternak dan pupuk cair, dengan begitu akan menghasilkan produk yang dapat membuka peluang baru bagi perusahaan.

Kata kunci : kangkung, limbah, madu, *paramorina*, pupuk cair